

# **TAKHRIJ AL-HADITS**

Makalah

Disusun guna memenuhi tugas

Mata Kuliah : Ulumul Hadits

Dosen Pengampu : Ulin Niam Masruri, M. A



Disusun oleh :

1. Fithrotul Kamilia (1504026093)
2. Ani Khalilah (1504026094)
3. Himmatul Aliyah (1504026089)

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**2015**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I. Latar Belakang**

Sering kita jumpai motto “ kembali pada Al Qur’an dan As-Sunnah” dari semua kalangan, baik itu ulama’, kyai, da’i, maupun ummat islam sendiri. Sehingga banyak sekali ungkapan baik itu berupa ucapan ataupun tulisan dalam suatu karya yang dianggap kurang lengkap tanpa adanya al Qur’an ataupun hadits. Pada keterangan Al Qur’an sering dicantumkan nama surat dan ayat yang telah baku. Sedangkan pada hadits yang tidak disertai pencantuman sanad, bahkan tak jarang kualitasnya serta stateman yang disandarkan kepada Nabi SAW begitu saja tanpa diketahui itu hadits ataupun bukan.

Ilmu takhrij merupakan bagian dari ilmu agama yang harus mendapat perhatian serius karena didalamnya dibicarakan berbagai kaidah untuk mengetahui sumber hadits itu berasal. Di samping itu, di dalamnya di temukan banyak kegunaan dan hasil yang diperoleh, khususnya dalam menentukan kualitas sanad hadis.

Oleh karena itu, kelompok kami akan menuliskan sedikit penjelasan mengenai takhrij hadits untuk dapat mempermudah kita dalam mencari atau mengetahui kualitas ataupun sumber dari suatu hadits.

#### **II. Rumusan Masalah**

1. Apa pengertian dari takhrij hadits?
2. Bagaimana sejarah takhrij hadits?
3. Apa sebab-sebab pentingnya takhrijul hadits?
4. Tujuan dan Manfaat Takhrij Hadits?
5. Apa saja kitab yang digunakan untuk mengtakhrij hadist ?
6. Bagaimana cara/metode penerapan takhrij hadits?

## BAB II

### PEMBAHASAN

#### A. Pengertian Takhrij Hadits

Secara etimologi berasal dari bahasa arab yaitu *kharraja* yang berarti tampak atau jelas.

إِجْمَاعُ أَمْرَيْنِ مُتَضَادَّيْنِ فِي شَيْءٍ وَاحِدٍ

“Berkumpulnya dua hal yang saling bertentangan dalam satu masalah”<sup>1</sup>

Sedangkan secara terminologi takhrij berarti :

التخريج هو الدلالة علي موضع الحديث في مصادره الاصلية التي اخرجته  
بسنده ثم بيان مرتبته عند الحاجة المراد بالدلالة علي موضع الحديث

“Menunjukkan letak hadits dari sumber aslinya atau kemudian di terangkan rangkaian sanadnya, dan dinilai derajat haditsnya jika diperlukan. Jadi ada dua hal yang dikaji dalam takhrij hadits, yang pertama menunjukkan letak hadits dalam kitab-kitab primer, yang kedua menilai deajat hadits jika diperlukan.

Hakikat dari takhrij hadits adalah penelusuran atau pencarian hadits sebagai sumbernya yang asli yang didalamnya dikemukakan secara lengkap matan dan sanadnya. Secara sederhananya, takhrij hadits adalah usaha mempertemukan matan hadits dengan sanadnya.

#### B. Sejarah Takhtij Hadits

Menurut Al-Thahan, pada mulanya ilmu ini tidak begitu dibutuhkan. Karena pengetahuan para ulama’ hadits dan peneliti pada saat itu sudah sangat luas dan baik, hubungan mereka dengan sumber hadits juga kuat sekali, sehingga apabila mereka sumber hadits, metode dan cara-cara penulisan kitab hadits

---

<sup>1</sup> A Hasan Asy’ari Ulama’I, Melacak Hadits Nabi SAW, Semarang: RaSAIL, 2006, hal 4

tersebut mereka ketahui. Dengan kemampuan yang mereka miliki, mereka dapat dengan mudah menggunakan dan mencari sumber dalam rangka men-takhrij hadits.

Namun ketika mereka mulai merasa kesulitan untuk mengetahui sumber dari suatu hadits, dan setelah berkembangnya karya-karya ulama' dibidang fiqih, tafsir, dan sejarah yang memuat hadits-hadits Nabi SAW dan terkadang tidak menyebutkan sumbernya, mereka terdorong untuk melakukan takhrij terhadap karya-karya tersebut. Pada saat itu, muncullah kitab-kitab takhrij yang pertama yaitu karya Al Khatib Al Baghdadi (w. 463 H).<sup>2</sup>

### **C. Sebab-sebab Pentingnya Takhrijul Hadits**

Adapun sebab-sebab pentingnya Takhrijul hadits adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui asal-usul riwayat hadits yang akan diteliti.
2. Untuk mengetahui seluruh riwayat bagi hadits yang akan diteliti.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya syahid dan muttabi' pada sanad yang diteliti.

### **D. Tujuan dan Manfaat Takhrij Hadits**

Menurut Abd Al Mahdi, menyebutkan tujuan dan manfaat hadits secara terpisah.

#### ❖ Tujuan Takhrij Hadits

1. Untuk mengetahui sumber dari suatu hadits.
2. Mengetahui kualitas dari suatu hadits, apakah data diterima (shahih atau hasan) atau ditolak (dhaif)

#### ❖ Manfaat takhrij hadits

1. Memperkenalkan sumber-sumber hadits, kitab-kitab asal dari suatu hadits beserta ulama' yang meriwayatkannya.
2. Memperjelas keadaan sanad, sehingga dapat diketahui munqathi' atau lainnya.

---

<sup>2</sup> Sohari Sahrani, *Ulumul Hadits*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2010, hal 187.

3. Memperjelas perawi hadits yang samar kaena adanya takhrij, dapat diketahui nama perawi yang sebenarnya secara lengkap.
4. Memperjelas perawi hadits yang tidak diketahui namanya melalui perbandingan diantara sanad-sanad.

#### **E. Kitab-Kitab yang Diperlukan dalam Takhrij Hadits<sup>3</sup>**

Dalam melakukan takhtij hadits, kita memerlukan kitab-kitab yang berkaitan dengan takhrij hadits ini. Adapun kitab-kitab tersebut antara lain sebagai berikut.

##### *a. Hidayatul bari ila tartibi Ahadisil Bukhari*

Kitab ini disusun oleh Abdur Rahman Ambar Al-Misri At-Tahtawi, kitab ini disusun khusus untuk mencari hadis-hadis yang termuat dalam *Shahih Al-Bukhari* yang disusun berdasarkan urutan abjad arab. namun hadis yang dikemukakan secara berulang dalam *Shahih Bukhari* tidak dimuat berulang dalam kamus diatas jadi perbedaan lafazh dalam matan hadis riwayat Al-Bukhari tidak dapat diketahui melalui kamus tersebut.

##### *b. Mu'jam Al-Fadzi wala Siyyama Al-Gariibu Minha atau Furis Litartibi Ahaditsi Shahihi Muslim*

Kitab tersebut merupakan satu juz yakni juz ke-5 dari kitab *Shahih Muslim* yang disunting oleh Muhammad Abdul Baqi, juz ke-5 ini adalah kamus dari juz ke- 1-4 yang berisi:

- Daftar urutan judul kitab, nomor hadis, dan juz yang memuatnya.
- Daftar nama para sahabat Nabi yang meriwayatkan.
- Daftar awal matan hadis dalam bentuk sabda yang tersusun menurut abjad serta menerangkan nomor hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari.

---

<sup>3</sup> Agus Suyadi. *Ulumul Hadis*. Bandung: Pustaka Setia. 2008. Cet. 1, hal 194.

c. *Miftahus Sahihain*

Kitab ini disusun oleh Muhammad Syarif bin Mustafa Al-Tauqiah yang digunakan untuk mencari hadis yang diriwayatkan oleh Muslim namun hadis yang dimuat dalam kitab ini hanyalah sabda (*qauliyah*), *hadis ini disusun menurut abjad dari awal lafazzh matan hadis.*

d. *Al-Bugyatu fi Tartibi Ahaditsi Al-Hilyah*

Kitab ini disusun oleh Sayyid Abdul Aziz bin Al-Sayyid Muhammad bin Sayyid Al-Qammari, kitab hadis ini memuat dan menerangkan hadis-hadis yang tercantum dalam kitab yang disusun oleh Abu Nuaim Al-Asabuni (w. 430 H) yang berjudul *Hilyatul Auliyai wathabaqatul Asfiyai.*

e. *Al-Jami'us Shagir*

Kitab ini disusun oleh Imam Jalaludin Abdurrahman As-Suyuthi (w. 91 H), kitab kamus hadis ini memuat hadis yang terhimpun dalam kitab himpunan kutipan hadis yang disusun oleh As-Suyuthi juga yakni kitab *fam'ul fawami'*. kitab ini disusun berdasarkan urutan abjad lafazzh matan hadis, dalam kitab ini juga menerangkan nama para sahabat Nabi yang meriwayatkan hadis yang bersangkutan dan nama *mukharrij*-nya (periwayat hadis yang menghimpun hadis dalam kitabnya).

f. *Al-Mu'jam Al-Mufahras li Alfadzil Hadis Nabawi*

Kitab ini disusun oleh sebuah tim dari kalangan orientalis, yang aktif saat proses penyusunan adalah Dr. Arnold John Wensinck (w. 939 M), kitab ini dimaksudkan untuk mencari hadis berdasarkan petunjuk lafazzh matan hadis, kitab ini juga mampu memberikan informasi kepada pencari matandan sanad hadis selama sebagian dari lafazzh matan yang dicari telah diketahui.

## F. Metode Takhrij

Didalam melakukan takhrij, ada lima metode yang dapat dijadikan sebagai pedoman.

### 1. Takhrij melalui lafadh pertama matan hadits

Metode ini, sangat tergantung pada lafadh pertama matan hadits. Dengan mengkodifikasi lafadh pertama dari matan hadits yang sesuai urutan huruf hijaiyah, seseorang harus tahu benar dari lafadh hadits yang akan ditakhrij dan menemukan huruf pertama dalam lafadh tersebut. Misalnya hadits yang berbunyi: **بني السلام علي خمس**

Langkah-langkah mencarinya adalah:

- a. membuka bab “ba” (ب)
- b. mencari huruf kedua, yaitu huruf “nun” (ن)
- c. selanjutnya mencari huruf “ya” (ي) dan seterusnya.

### 2. Takhrij melalui kata-kata dalam matan hadits

Metode ini, berdasarkan pada kata-kata yang terdapat dalam matan hadits baik berupa kalimat isim, atau fi'il. Penggunaan metode ini akan lebih mudah manakala menitik beratkan pada pencarian hadits berdasarkan pada lafadh-lafadhnya yang asing atau jarang digunakan.

Contoh hadits yang berbunyi:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ طَعَامِ الْمُتَبَارِينِ<sup>4</sup>

Sekalipun kata-kata yang dipergunakan dalam pencariannya dalam hadits diatas cukup banyak, seperti **طَعَامِ نَهَى** akan tetapi sangat dianjurkan mencarinya melalui kata yang berbunyi **الْمُتَبَارِينِ**, karenakata ini sangat jarang adanya. Menurut penelitian, kata **تباري** digunakan dalam kitab hadits yang sembilan hanya dua kali saja.

### 3. Takhrij melalui perawi hadits pertama

---

Metode ini berlandaskan pada perawi pertama suatu hadits, baik perawi itu dari kalangan sahabat, ataupun dari kalangan tabi'in. Dengan metode ini, kita harus mencari hadits-hadits yang diriwayatkan oleh perawi pertama dari setiap hadits yang akan di takhrij, setelah itu mencari nama perawi pertama dalam kitab, dengan selanjutnya mencari hadits yang dimaksud diantara hadits-hadits yang tertera dibawah nama perawi pertama dari hadits tersebut. Kitab-kitab yang membantu melalui metode ini ada tiga macam yaitu: kitab al-Masanid, al-Ma'ajim, dan kitab al-Atraf.<sup>5</sup>

#### 4. Takhrij berdasarkan tema hadits

Untuk mengetahui tema suatu hadits, terlebih dahulu menyimpulkan tema suatu hadits yang akan ditakhrij dan kemudian mencarinya melalui tema tersebut pada kitab yang disusun menggunakan metode ini. Sering kali, suatu hadits memiliki tema lebih dari satu. Dalam kasus yang demikian, seorang mikharrij harus mencarinya pada tema-tema yang mungkin dikandungnya. Penggunaan tentang kandungan suatu hadits yang dijadikan tema besar kemungkinan antara seseorang dengan lainnya akan berbeda dalam memilih tema sebuah hadits, misalnya:

عَنْ سَلْمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ رَضِيَ قَالَ: كُنَّا نَجْمَعُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ  
زَالَتِ الشَّمْسُ، ثُمَّ نَرَجِعُ نَتَّبِعُ الْفَيْءَ.<sup>6</sup>

Hadits ini dapat dicari pada kitab tentang “shalat jum'at” atau tentang “waktu shalat fardhu”, karena memang hadits itu berisikan kedua tema itu.

#### 5. Takhrij berdasarkan status hadits

Metode ini memperkenalkan suatu upaya baru yang telah dilakukan para ulama' hadits dalam menyusun hadits-hadits berdasarkan statusnya. Karya-karya tersebut sangatlah membantu sekali dalam proses

---

<sup>5</sup> Said Agil Husin AlMunawar, Al-QUR'AN Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki, Ciptat: PT.CIPUTAT PRESS, 2005, Cet IV, hal 143.

<sup>6</sup> Ibid, hal 150.



pencarian hadits, seperti hadits-hadits qudsi, hadits masyhur, hadits mursal, hadits mutawatir, hadits maudhu', dan lainnya. Seorang peneliti hadits, dengan sendirinya telah melakukan takhrij hadits, karena sebagian besar hadits-hadits yang dimuat dalam kitab yang berdasarkan sifat-sifat hadits sangat sedikit sehingga tidak memerlukan upaya yang rumit.<sup>7</sup>

Kitab-kitab yang berkenaan dengan metode ini antara lain:<sup>8</sup>

1. Sekitar hadits-hadits *mutawatir*, seperti: *Kitab al-Azhar al-Mutanasirat fi al-akhbar al-Mutawatirah*, karangan Suyuti.
2. Sekitar hadits-hadits *Qudsi*, seperti: *al-Ahadits al-Qudshiyah*, dari lembaga Al-Qur'an dan Hadits, Dewan Tertinggi Agama Islam.
3. Sekitar hadits-hadits *Mursal*, seperti: *al-Murasil*, karangan Abu Daud.
4. Sekitar hadits-hadits *Maudhu'*, seperti: *al-Masnu'a fi Ma'rifat al-Hadits al-Maudhu'*, karangan al-Qari.

---

<sup>7</sup> Sohari Sahrani, *Ulumul Hadits*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2010 hal 194

<sup>8</sup> Said Agil Husin Al Munawar, *Al-QUR'AN Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Ciptat: PT.CIPUTAT PRESS, 2005, Cet IV, hal 151.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **Simpulan**

Setelah memperhatikan isi dalam pembahasan di atas, maka dapat penulis tarik kesimpulan sebagai berikut :

Takhrij hadits adalah penelusuran atau pencarian hadits sebagai sumbernya yang asli yang didalamnya dikemukakan secara lengkap matan dan sanadnya. Secara sederhananya, takhrij hadits adalah usaha mempertemukan matan hadits dengan sanadnya.

Adapun sebab-sebab pentingnya Takhrijul hadits adalah untuk mengetahui asal-usul riwayat hadits yang akan diteliti, untuk mengetahui seluruh riwayat bagi hadits yang akan diteliti dan untuk mengetahui ada atau tidaknya syahid dan muttabi' pada sanad yang diteliti.

Tujuan takhrij hadits adalah untuk mengetahui sumber dari suatu hadits dan untuk mengetahui kualitas dari suatu hadits, apakah data diterima (shahih atau hasan) atau ditolak (dhaif).

Manfaat takhrij hadits adalah:

1. Memperkenalkan sumber-sumber hadits, kitab-kitab asal dari suatu hadits beserta ulama' yang meriwayatkannya.
2. Memperjelas keadaan sanad, sehingga dapat diketahui munqathi' atau lainnya.
3. Memperjelas perawi hadits yang samar kaena adanya takhrij, dapat diketahui nama perawi yang sebenarnya secara lengkap.
4. Memperjelas perawi hadits yang tidak diketahui namanya melalui perbandingan diantara sanad-sanad.

Kitab yang digunakan untuk mengtakhrij hadist adalah Hidayatul bari ıla tartibi Ahadisil Bukhari, Mu'jam Al-Fadzi wala Siyyama Al-Gariibu

Minha atau Furis Litartibi Ahaditsi Shahihi Muslim, Miftahus Sahihain, Al-Bugyatu fi Tartibi Ahaditsi Al-Hilyah, Al-Jami'us ShagirAl-Mu'jam, dan Al-Mufahras li Alfadzil Hadis Nabawi.

Metode penerapan takhrij hadits adalah: takhrij melalui lafadh pertama matan hadits, takhrij melalui kata-kata dalam matan hadits, takhrij melalui perawi hadits pertama, takhrij berdasarkan tema hadits, dan takhrij berdasarkan status hadits.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Al Munawar, Said Agil Husin. 2005. *Al-QUR'AN Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Cet IV. Ciputat: PT.CIPUTAT PRESS.

Sahrani, Sohari. 2010. *Ulumul Hadits*. Bogor : Ghalia Indonesia.

Suyadi, Agus, dkk. 2008. *Ulumul Hadis*. Cet I. Bandung: Pustaka Setia.

Ulama'I, A Hasan Asy'ari. 2006. *Melacak Hadits Nabi SAW*. Semarang: RaSAIL.